

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang melahirkan data berupa deskriptif, tulisan, kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan fenomena yang terjadi (Moleong L. J, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya non-statistik untuk menjabarkan fenomena dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya tentang apa yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji makna atau simbol representasi homoseksual ditengah resistensi nilai budaya masyarakat Indonesia. Adapun metode yang akan digunakan adalah konten analisis melalui semiotika Roland Barthes melalui makna denotasi (makna sebenarnya), konotasi (pemaknaan) dan mitos (makna konotasi yang berhubungan dengan budaya).

Peneliti berusaha menjabarkan representasi homoseksual yang terkandung dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Semiotika dalam penelitian ini untuk memahami simbol-simbol representasi seksual. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka (Sudarman, 2002). Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Mulyana, 2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat detail yang menggunakan banyak metode dalam mengkaji masalah penelitiannya. Untuk mengetahui representasi seksual dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*, peneliti menggunakan pendekatan yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Mengacu pada simbol representasi homoseksual yang di alami oleh Juno sebagai pemeran utama film *Kucumbu Tubuh Indahku* dapat dipahami secara semiotik.

Penggunaan semotika dari Barthes dianggap sesuai untuk memahami memaknai film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang mengandung simbol baik secara denotasi dan konotasi maupun mitos. Denotasi merupakan tanda pertama yang pijakannya pada realitas yang melahirkan makna jelas, langsung dan pasti. Lalu Konotasi adalah tanda kedua yang rujukannya pada realitas namun tidak langsung menghasilkan makna jelas, langsung dan pasti. Terakhir mitos merupakan suatu

bentuk pesan yang diyakini ada tetapi tidak dapat dibuktikan (Sobur, 2009b). Dalam penelitian ini, peneliti akan secara langsung meneliti setiap adegan yang ditunjukkan dalam film yang akan lebih dijabarkan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan data hasil analisa yang diperoleh dengan data yang sudah dikumpulkan berupa teori, jurnal dan buku yang mendukung penelitian.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis visual. Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan representasi homoseksual dalam film, peneliti mengikuti setiap adegannya dengan mengacu pada teori perilaku seksual seperti sentitasi, *dissociation and signification*, pandangan sosial, dan pengakuan yang tergambar dalam film. Setelah itu peneliti *mencapture* atau memotong beberapa adegan yang dapat mewakili dari representasi homoseksual tersebut. Peneliti memilih film *Kucumbu Indahku* khususnya setiap adegan yang dimainkan oleh Juno (pemeran tokoh utama) sebagai subjek penelitian dan objek penelitiannya adalah tanda-tanda homoseksual yang direpresentasikan pada adegan atau adegan dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Untuk detail adegan, peneliti menggunakan teori sinematografi yaitu tipe-tipe *shot* yang seperti sudah dipaparkan di bab sebelumnya. Alasan peneliti memilih film *Kucumbu Tubuh Indahku* ini diawali dari judul yang membuat peneliti tertarik secara *practical problem*.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini terdapat beberapa jenis sumber data penelitian darimana subjek penelitian dapat diperoleh (Nasution, 1987) :

1. Data Primer merupakan sumber data yang ditemukan langsung dari sumber yang terkait dengan penelitian. Dari penelitian ini, data primer dapat didapatkan dari adegan representasi homoseksual Juno dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Peneliti menonton film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang berdurasi lebih dari 1 jam dari awal hingga akhir dan ditemukan terdapat 12 adegan yang merepresentasikan homoseksualitas melalui teknik sinematografinya.

2. Data sekunder adalah data yang ditemukan secara tidak langsung dan melalui berbagai sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat melalui teori, dokumentasi maupun informasi. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada psikolog perihal pandangan mengenai identitas pembentukan homoseksual dan komunitas Ruang Film Bandung terhadap film yang sedang dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panggilan *whatsapp*.

Film *Kucumbu Tubuh Indahku* menceritakan kisah nyata dari laki-laki penari lengger. Lengger lanang adalah salah satu seni tarian khas dari Bayuwangi yang keberadaannya hampir punah dikarenakan tarian tersebut dimaikan oleh laki-laki yang berias perempuan. Hal ini karena tingginya sentimen masyarakat memandang tarian tersebut mengandung unsur LGBT. Pada faktanya, tarian tersebut sudah ada sejak zaman majapahit sebagai ritual kesuburan. Sehingga film ini diberhentikan secara paksa karena film karena dipandang menakuti masyarakat yang bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap kelompok LGBT dan dianggap bertentangan dengan norma dan nilai agama (Garnesia, 2019).

Selain tertarik secara *practical problem* terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Peneliti melihat fenomena isu hal-hal yang dianggap tabu seperti seksualitas yang menyimpang dalam film yang ditayangkan dilingkungan konservatif seperti Indonesia begitu langsung ditentang mendapat petisi, atau boikot hanya dengan melihat sisi seksulitas tanpa mempersepsikan pesan yang ingin disampaikan sebenarnya. Begitu mudahnya masyarakat menyebarkan petisi atau memboikot sebuah film hanya karena film tersebut merepresentasikan seksualitas. Hal ini membuktikan bahwa literasi membaca dan memahami terlebih dahulu pesan atau arti dalam film tersebut rendah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut dengan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan tiga elemennya yaitu, denotasi (makna sebenarnya), konotasi (pemaknaan kembali makna denotasi yang memiliki pesan intrinsik) dan mitos (makna konotasi bergabung dengan budaya). Dengan analisis semiotika peneliti ingin memahami lebih dalam pesan, makna atau simbol yang

dianggap merepresentasikan seksualitas yang menyimpang tersebut. Sedangkan untuk tempat penelitian ini dilakukan pada media online *youtube*.

### 3.3 Teknik Penganalisisan Data

Tahapan dalam analisis data menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dengan teknik analisis ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana representasi homoseksual ditampilkan melalui tanda-tanda sebuah film. Tahapan-tahapan analisis dalam penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitian yaitu adegan dan tanda verbal maupun non verbal lainnya. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang merepresentasikan homoseksual dengan landasan identitas dan orientasi seksual dari Lola D. Houston (2020).

Setelah mengetahui adegan yang merepresentasikan homoseksual, peneliti akan *capture* adegan tersebut. Lalu peneliti kumpulkan dan dikategorikan sesuai identitas seksual dari Lola D. Houston (2020) yaitu proses sensitisasi, *Dissociation and Signification*, pandangan sosial dan pengakuan (*coming out*). Untuk menjelaskan temuan yang sudah didapat, tahap selanjutnya menjelaskan data melalui analisis semiotika Roland Barthes. Data yang berisi adegan yang sudah dikategorikan di analisis secara denotatif sebagai tahap pertama dalam mengungkap makna dari tanda yang telah dipilih. Lalu tahap analisis konotatif sebagai tahap kedua dengan mengungkap makna yang tersirat dari tanda. Selanjutnya mitos pada data, pemaknaan atas tanda nantinya dilihat kembali melalui unsur budaya yang di Indonesia.

### 3.4 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data, karena menurut Wiliam Wiersma dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, triangulasi dalam uji validitas berfungsi sebagai pemeriksaan kembali suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2012). Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat kategori yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi sumber dan triangulasi metode (Denzin, Norman K, 1987). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu menggali kebenaran informasi melalui dokumen, foto atau hasil wawancara. Selanjutnya untuk

mengkonfirmasi temuan yang peneliti dapatkan, peneliti melakukan kesepakatan (*membercheck*) dari hasil kesimpulan tersebut melalui wawancara kepada psikolog untuk mendalami karakter Juno dengan identitas seksualnya dan para sineas (pembuat film) Ruang Film Bandung, selaku komunitas film dan sebagai pihak yang memiliki relevansi terkait topik penelitian.

Untuk mengkonfirmasi penemuan-penemuan yang akan ditemukan oleh peneliti dan untuk memperoleh validitas data. Peneliti melakukan wawancara dengan psikolog bernama Ratih Sondari, M.Psi., Psikolog dalam mengkaji lebih dalam mengenai identitas pembentuk homoseksual. Selain itu ada wawancara dengan sineas (pembuat film) dari komunitas Ruang Film Bandung bernama Kris Dryanto, Mukhlis Hafizh, dan Andre Avila sebagai anggota wadah komunitas film untuk dapat memberikan pandangan atau tambahan yang mendalam secara sinematografi mengenai film yang dikaji yaitu film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Serta memberikan pandangan mengenai film tersebut yang dinilai negatif akibat resistensi nilai budaya masyarakat Indonesia. Partisipan tersebut saling berkaitan, agar peneliti dapat mengetahui dan dapat memaparkan pemaknaan representasi homoseksual ditengah resistensi nilai budaya masyarakat Indonesia melalui film *Kucumbu Tubuh Indahku* secara empiris menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### 3.5 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dan pihak yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian menjadi sebuah pembatas bagi peneliti sejauh mana dapat melibatkan segala aspek pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menonton film *Kucumbu Tubuh Indahku* melalui media sosial *youtube*. Mengapa tidak melalui media lain karena film tersebut sudah diberhentikan dari layar lebar secara paksa dan akses untuk media untuk dapat menonton film tersebut sangat terbatas. Sehingga peneliti mencari media lain yaitu *youtube* agar penelitian tetap dapat dilaksanakan. Dalam proses etika penelitian, seperti dikutip dari *Am Badar.co.id* *youtube* menyediakan lisensi yaitu Hak Cipta dan Perlindungan Creative Commons BY (CC BY). Lisensi ini bertujuan untuk melindungi konten di

youtube yang dilindungi Hak Cipta. Maka jika seseorang ingin mendownload, mengedit dan mengkomersialisasikan isi konten di youtube tersebut harus terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik.

Dalam penelitian ini dapat mengambil sumber dari youtube dengan lisensi Hak Cipta dengan tujuan penelitian. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UU No.19 tahun 2002 pada ayat 15 (a) : *“Sumber dari youtube dapat digunakan untuk penelitian dengan syarat sumber harus dicantumkan. Tidak dianggap pelanggaran Hak Cipta, karena bertujuan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penelitian kritik atau tinjauan suatu masalah dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta”*.

Sedangkan untuk perizinan wawancara sebagai triangulasi data, untuk mengkonfirmasi penemuan-penemuan yang akan ditemukan oleh peneliti, peneliti menghubungi psikolog dan anggota komunitas Ruang Film Bandung. Perizinan dilakukan dengan menghubungi melalui kontak *WhatsApp* dan meminta ketersediaan waktu untuk berkenan sebagai partisipan penelitian. Peneliti mengenalkan diri dengan memberitahukan maksud dan tujuan menghubungi untuk kepentingan penelitian skripsi. Dalam prosesnya sebelum diadakan wawancara, psikolog dan anggota komunitas Ruang Film Bandung diberi waktu atau ruang untuk menonton atau mengulas kembali film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Agar ketika wawancara berlangsung, psikolog maupun anggota komunitas Ruang Film Bandung mendapat gambaran terhadap film tersebut. Dan wawancara pun dapat berjalan efektif.